

Mengenal Efek Biologis Bullying: Upaya Edukasi untuk Generasi Sehat Melalui Kegiatan Sosialisasi di LKSA Tuan Kadhi Padang Ganting

Martha Wulandari¹, Susanti²

^{1,2} Program Studi Tadris Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Susanti

E-mail: ontiii0407@gmail.com

Abstrak

Perilaku agresi, perilaku antisosial, terutama kejahatan dan kekerasan yang serius meningkat pada usia remaja. kekerasan yang serius, tingkah laku antisosial meningkat pada remaja, khususnya pada remaja dengan kondisi yang kurang menguntungkan. Maka tujuan dari Praktek Lapangan Bersama yang dilaksanakan oleh tim mahasiswa Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar adalah untuk mensosialisasikan dan edukasi hak-hak anak terhadap anak-anak penghuni LKSA Tuan Kadhi Padang Ganting terkait pencegahan anti bullying serta mengetahui efek biologis dari tindakan bullying. remaja menyadari pentingnya edukasi terkait pencegahan anti bullying pada remaja dan remaja dapat memahami bagaimana agar tidak melakukan bullying pada teman dan orang disekitarnya. Tubuh seseorang yang mengalami bullying sering berada dalam kondisi kewaspadaan tinggi karena merasa terancam. Kondisi ini akan menyalakan poros hipotalamus-hipofisis-adrenal atau dikenal dengan HPA axis, sehingga akan merangsang pelepasan hormon stres seperti kortisol. Stres dapat memengaruhi keseimbangan neurotransmitter, seperti serotonin, dopamin, dan norepinefrin, yang penting dalam mengatur suasana hati. Ketidakseimbangan ini dapat menyebabkan gangguan suasana hati, termasuk depresi dan kecemasan.

Kata kunci - Bullying, Efek Biologis, Panti Asuhan, Remaja, Sosialisasi

Abstract

Aggression, antisocial behavior, especially serious crime and violence increase in adolescence. serious violence, antisocial behavior increases in adolescents, especially in adolescents with disadvantaged conditions. So the purpose of the Joint Field Practice carried out by the Mahmud Yunus Batusangkar State Islamic University student team is to socialize and educate children's rights to children living in the Tuan Kadhi Padang Ganting LKSA regarding anti-bullying prevention and knowing the biological effects of bullying. adolescents realize the importance of education related to anti-bullying prevention in adolescents and adolescents can understand how not to bully their friends and people around them. The body of a person experiencing bullying is often in a state of high alert because they feel threatened. This condition will turn on the hypothalamus-pituitary-adrenal axis or known as the HPA axis, which will stimulate the release of stress hormones such as cortisol. Stress can affect the balance of neurotransmitters, such as serotonin, dopamine and norepinephrine, which are important in regulating mood. This imbalance can lead to mood disorders, including depression and anxiety.

Keywords - Adolescents, Biological Effects, Bullying, Orphanage, Socialization

PENDAHULUAN

Perundungan atau *bullying* merupakan peristiwa gunung es, meskipun lebih dari 79% siswa yang dilaporkan pernah mengalami perundungan, namun hanya 21% kasus perundungan yang terangkat ke permukaan. Sejumlah tindakan telah dilaksanakan untuk mencegah terjadinya perundungan, namun belum memberikan hasil yang signifikan (Zebua et al., 2024). Dikutip dari kpai.go.id 35% dari 114 kasus kekerasan terjadi pada lingkungan Satuan Pendidikan juga tercatat 46 kasus anak mengakhiri hidup, 48% diantaranya terjadi pada Satuan Pendidikan atau anak korban masih berpakaian seragam sekolah (Pusdatin KPAI, 2024). Angka kekerasan terhadap anak pada Satuan Pendidikan terus meningkat, hal ini harus disikapi dengan serius dengan bergerak serentak akhiri Kekerasan terhadap anak Pada Satuan Pendidikan.

Sekolah merupakan suatu institusi pendidikan yang seharusnya merupakan tempat yang aman dan nyaman bagi anak didik untuk mengembangkan dirinya. Namun pada kenyataannya sekolah menjadi tempat dari kebanyakan kasus bullying yang sedang marak terjadi di Indonesia. Kekerasan yang sering kita dengar di lingkungan sekolah yang sering disebut dengan bullying merupakan semacam kejahatan yang sudah mengakar dalam kehidupan manusia. Bullying sering terjadi di sekitar kita baik di lingkungan rumah, sekolah maupun pekerjaan. Namun pada dewasa ini, bullying lebih sering kita jumpai di bangku pendidikan (Ranggayoni et al., 2023).

Definisi *bullying* merupakan sebuah kata serapan dari bahasa Inggris. Bullying berasal dari kata *bully* yang artinya penggertak, orang yang mengganggu orang yang lemah. Beberapa istilah dalam bahasa Indonesia yang seringkali dipakai masyarakat untuk menggambarkan fenomena *bullying* di antaranya adalah penindasan, penggencetan, perpeloncoan, pemalakan, pengucilan, atau intimidasi. Barbara Coloroso (2003:44) di dalam Harefa et al., (2023) *Bullying* adalah tindakan bermusuhan yang dilakukan secara sadar dan disengaja yang bertujuan untuk menyakiti, seperti menakuti melalui ancaman agresi dan menimbulkan terror. Termasuk juga tindakan yang direncanakan maupun yang spontan bersifat nyata atau hampir tidak terlihat, dihadapan seseorang atau di belakang seseorang, mudah untuk diidentifikasi atau terselubung dibalik persahabatan, dilakukan oleh seorang anak atau kelompok anak.

Penelitian yang dilakukan Taylor dkk (2009) menemukan bahwa banyak siswa yang menganggap definisi bullying yang dipaparkan di sekolah berbeda dengan kenyataan yang mereka lihat. Beberapa murid menganggap bahwa pemaknaan bullying di sekolah bisa diartikan secara luas, karena definisi tersebut juga termasuk ke perilaku bermain-main atau godaan (jokes) antar teman (Sella Almira & Marheni, 2021).

Perilaku agresi, perilaku antisosial, terutama kejahatan dan kekerasan yang serius meningkat pada usia remaja. Kekerasan yang serius, tingkah laku antisosial meningkat pada remaja, khususnya pada remaja dengan kondisi yang kurang menguntungkan. Kondisi yang kurang menguntungkan juga dialami oleh anak-anak yang tinggal di panti asuhan. Hal tersebut dikarenakan anak-anak yang tinggal di panti asuhan tidak hidup bersama dengan keluarganya yang utuh. Walaupun panti asuhan berperan sebagai pengganti orang tua, tetap saja ada beberapa hal yang berbeda dengan keluarga. Oleh karena itulah banyak anak-anak yang tinggal di panti asuhan tidak berfungsi sebaik yang diharapkan walaupun kebutuhan materi mereka tercukupi. Mereka juga rentan menderita tekanan psikologis yang lebih besar dibandingkan dengan anak-anak yang tidak tinggal dipanti asuhan (Sandri, 2015).

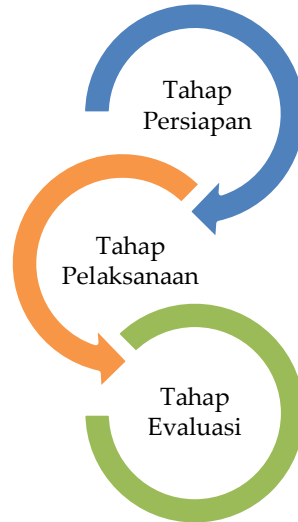
Bagi anak yang tinggal bersama orang tua, maka orang tuanyalah yang bertanggung untuk menjaga dan mengedukasi mereka. Lain halnya dengan anak-anak yang dibesarkan jauh dari orang tua seperti anak-anak yang ada di panti asuhan. Pengelola dan pendidik pantilah yang memegang peranan penting dalam menjalankan tanggung jawab tersebut, untuk menjamin agar anak-anak di panti jauh dari tindak bullying. Tanggung jawab pengelola panti atau orang tua asuh panti justru lebih besar, karena anak-anak di panti adalah kelompok yang sangat rentan menjadi korban perundungan oleh teman-temannya. Sehingga sangat penting orang tua asuh panti untuk mengedukasi tentang hak-hak anak yang mereka miliki, agar terbangun kepercayaan diri yang baik bagi setiap anak asuh di panti

(Zebua et al., 2024). Maka tujuan dari Praktek Lapangan Bersama yang dilaksanakan oleh tim mahasiswa Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar adalah untuk mensosialisasikan dan edukasi hak-hak anak terhadap anak-anak penghuni LKSA Tuan Kadhi Padang Ganting terkait pencegahan anti *bullying* serta mengetahui efek biologis dari tindakan *bullying*.

METODE

Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan oleh Mahasiswa yang sedang melakukan Praktek Lapangan Bersama (PLB) dari Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar. Sasaran pengabdian kepada Masyarakat ini adalah remaja di LKSA (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak) Tuan Kadhi Padang Ganting yang berusia 12 tahun keatas yang berjumlah 15 orang. Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan pada tanggal 22 September 2024 di LKSA (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak) Tuan Kadhi Padang Ganting. Bahan yang digunakan pada kegiatan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini diantaranya adalah : loudspeaker, laptop, dan mikrofon. Pelaksanaan kegiatan masyarakat ini melalui beberapa tahapan diantaranya:

- a. Tahap Persiapan
Tahap ini dimulai dengan survei lapangan termasuk berdiskusi dengan pihak yayasan LKSA, dan kemudian pembuatan materi sosialisasi.
- b. Tahap Pelaksanaan
Tahap pelaksanaan pada kegiatan ini dimulai dengan melakukan kegiatan senam, selanjutnya makan bersama, kemudian kegiatan dilanjutkan dengan memberikan penyuluhan kepada anak yang berada dibawah naungan LKSA Tuan Kadhi tentang pencegahan anti *bullying*. Setelah penyuluhan, para peserta diajak untuk review hasil penyuluhan yang dipimpin oleh tim pelaksana praktek lapangan bersama yang terdiri dari mahasiswa. Selain itu tengah kegiatan penyuluhan dilaksanakan kegiatan *Ice Breaking* dan kegiatan tanya jawab serta pemberian *reward* bagi peserta yang dapat menjawab pertanyaan dari tim pelaksana.
- c. Tahap Evaluasi
Tahap Evaluasi terdiri dari evaluasi struktur, evaluasi proses dan evaluasi hasil.
 1. Evaluasi Struktur
Peserta yang hadir berjumlah 9 orang yang semuanya berusia 12 tahun ke atas. Semuanya berjenis kelamin perempuan. Setting tempat sudah sesuai dengan perencanaan awal. Perlengkapan dan media penyuluha sudah tersedia dan digunakan sebagaimana mestinya. Pembagian tugas sesuai dengan perencanaan awal.
 2. Evaluasi Proses
Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada pukul 07.30 WIB sampai dengan 11.00 WIB. Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi 3 tahap yaitu: pelaksanaan senam dan makan bersama pukul 07.30 WIB sampai dengan 09.00 WIB, pelaksanaan kegiatan inti yaitu penyuluhan pada pukul 09.00 WIB sampai dengan 10.00 WIB dan pelaksanaan review yaitu pukul 10.00 WIB sampai dengan 11.00 WIB.
 3. Evaluasi Hasil
Evaluasi hasil dilakukan dengan metode wawancara dan observasi. Hasil yang didapatkan dari kegiatan praktek lapangan bersama (PLB) ini adalah sebagai berikut:
 - a) Remaja menyadari pentingnya edukasi terkait pencegahan anti *bullying* pada remaja
 - b) Remaja dapat memahami bagaimana agar tidak melakukan bullying pada teman dan orang disekitarnya.



Gambar 1.
Metode Penelitian dalam Praktek Lapangan Bersama

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan praktek lapangan bersama (PLB) ini dilakukan pada Minggu, 22 September 2024 di LKSA Tuan Kadhi, Jorong Koto Gadang, Nagari Padang Ganting, Kecamatan Padang Ganting, Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat. Gambaran umum dari LKSA ini adalah sebuah panti yang merawat dan mendidik anak-anak yatim piatu dan dari kalangan orang yang kurang mampu. LKSA ini memenuhi kebutuhan anak-anak yang dirawatnya mulai dari makanan hingga sekolahnya. Terdapat 19 anak yang diasuh oleh LKSA Tuan Kadhi.

Hal pertama yang dilakukan sebelum acara berlangsung yaitu melakukan survey lapangan, serta berdiskusi mengenai materi yang akan disampaikan apakah nantinya akan sesuai dengan usia mereka. Kemudian pada hari H kegiatan yang pertama dilakukan yaitu mengajak anak-anak untuk melaksanakan senam, yang dilanjutkan dengan makan bersama. Kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh tim mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan ini. Ditengah penyampaian materi tim melakukan *ice breaking*. Selanjutnya kegiatan dilanjutkan dengan memberikan pertanyaan berhadian kepada anak-anak asuh. Hadiah-hadiah kecil ini juga membantu membuat suasana kegiatan lebih meriah, serta memotivasi peserta didik untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan ini.



Gambar 2.
Kegiatan Senam bersama anak asuh LKSA



Gambar 3.

Foto bersama anak asuh dan pengelola LKSA Tuan Kadhi

Ada dua factor yang menyebabkan terjadinya perilaku bullying terhadap remaja yakni factor internal dan Factor external. Factor internal adalah factor yang berasal dari dalam diri seseorang, misalnya seseorang yang lebih suka berdiam diri. Sedangkan factor eksternal adalah faktor yang berasal luar diri seseorang, misalnya adanya pengaruh dari lingkungan sekitar. Dari dua faktor penyebab bullying di atas, kami dapat menyimpulkan bahwa factor yang berpengaruh pada perkembangan kesehatan mental remaja adalah factor internal.

Menurut WHO, Kesehatan mental merupakan suatu keadaan secara sadar yang dimiliki Individu dan di dalamnya mencakup berbagai kemampuan dalam mengatur tingkatan stress kehidupan secara wajar. Dapat diartikan bahwa kesehatan mental merupakan keadaan di mana seseorang dapat mempertahankan stabilitas dirinya dalam menghadapi setiap permasalahan yang dialami. Efek biologis juga menyangkut terhadap kesehatan mental dari seorang korban *bullying*.

Seorang remaja yang mendapatkan perilaku bullying secara terus menerus dan berulang kali dapat mengakibatkan munculnya emosi yang tidak stabil, serta dapat menurunkan tingkat kepercayaan dirinya. Tidak hanya itu, perilaku bullying juga berakibat pada kondisi psikis korban seperti, mudah menangis, mudah marah bahkan pada saat berinteraksi dengan orang lain selalu timbul rasa takut yang berlebihan.

Bukan hanya korban, perilaku mobbing ini juga berakibat pada saksi maupun pelaku itu sendiri. Efek dari perilaku Bullying ini biasanya tetap membekas pada diri korban. Bahkan efek tersebut nantinya akan selalu diingat oleh korban dan dapat menjadi rasa dendam tersendiri bagi Korban. Dengan adanya perilaku bullying, si pelaku tidak segan untuk mencaci maki serta melakukan hal yang seharusnya tidak dilakukan terhadap korban. Bahkan seringkali, perilaku bullying ini hanya dianggap sebagai bahan lelucon saja, dan dengan mudah memermalukan korban di depan khalayak umum, serta tidak memikirkan perasaan dan mental korban.

Pengaruh dari perilaku bullying akan menjadikan seorang remaja yang menjadi korban bullying akan memiliki perasaan cemas, selalu merasa sendiri, kesehatan mental dan juga emosional yang terancam, serta kemungkinan besar dapat menyebabkan depresi. Dampak buruk yang dialami remaja dari perilaku bullying yakni dirinya selalu merasa tidak diinginkan oleh masyarakat sekitar. Perilaku bullying ini sudah menjadi hal yang wajar bahkan sudah menjadi sebuah tradisi bagi remaja di Indonesia (Wahani et al., 2022).

Tubuh seseorang yang mengalami bullying sering berada dalam kondisi kewaspadaan tinggi karena merasa terancam. Kondisi ini akan menyalakan poros hipotalamus-hipofisis-adrenal atau dikenal dengan HPA axis, sehingga akan merangsang pelepasan hormon stres seperti kortisol. Efek jangka pendek: Meningkatnya kortisol bisa membantu tubuh untuk menghadapi situasi stres. Efek jangka panjang: Stres kronis akibat bullying dapat menyebabkan disregulasi HPA, sehingga

menghasilkan tingkat kortisol yang terlalu tinggi atau rendah. Ini berkaitan dengan kecemasan, depresi, dan gangguan tidur.

Stres dapat memengaruhi keseimbangan neurotransmitter, seperti serotonin, dopamin, dan norepinefrin, yang penting dalam mengatur suasana hati. Ketidakseimbangan ini dapat menyebabkan gangguan suasana hati, termasuk depresi dan kecemasan. Faktor-faktor yang menyebabkan stres berasal dari rangsangan fisik, psikologis, atau dapat keduanya. Stres fisik disebabkan oleh exposure stressor yang berbahaya bagi jaringan tubuh misalnya terpapar pada keadaan dingin atau panas, penurunan konsentrasi oksigen, infeksi, luka / injuries, latihan fisik yang berat dan lama, dll. Sedangkan pada stres psikologis misalnya pada perubahan kehidupan, hubungan sosial, perasaan marah, takut, depresi dan lainnya (Kadir, 2023).

Dampak terkait dengan perilaku bullying pada anak dan remaja antara lain kesepian pencapaian akademik yang buruk kesulitan penyesuaian (adaptasi), meningkatkan risiko penggunaan zat keterlibatan dalam tindakan kriminal dan kerentanan gangguan mental emosional seperti cemas, insomnia, penyalahgunaan penggunaan zat dan depresi yang lebih besar dibandingkan dengan anak atau remaja lain yang tidak terlibat dalam perilaku bullying. Dampak perilaku bullying pada masa kanak-kanak dapat berlanjut dan menetap sampai dewasa (Surilena, 2016).

Dikatakan sebelumnya bahwa dampak dari perilaku bullying yaitu insomnia. Wanita usia dewasa muda memiliki siklus perubahan hormon yang lebih sering daripada pria. Misalnya perubahan hormon estrogen karena siklus menstruasi yang menyebabkan wanita rentan mengalami perubahan suasana hati dan mudah merasa stres. Hormon lain seperti peningkatan adrenalin secara tiba-tiba juga dapat membuat otak terbangun dan menyebabkan wanita berkeringat karena temperatur tubuh yang ikut meningkat. Kenaikan temperatur tubuh ini menyebabkan wanita mengalami tidur yang kurang nyaman sepanjang malam dibandingkan pria. Pada pria, faktor gaya hidup yang tidak sehat lebih berpengaruh pada kualitas tidur dibandingkan faktor hormon (Hapsari & Kurniawan, 2019). Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Amelia et al., 2022) yang menunjukkan bahwa perilaku bullying berpengaruh pada kesehatan mental terutama pada remaja perempuan.

Bullying tidak akan terjadi apabila pelakunya tidak memiliki keinginan untuk membully. Keinginan ini tidak dapat muncul tanpa adanya suatu dorongan atau motivasi yang mendorong dia untuk melakukannya. Motivasi ini dapat diperoleh dari dalam diri seseorang maupun dari luar dirinya (Visty, 2021).

KESIMPULAN

Kesimpulan, Dari kegiatan sosialisasi ini remaja menyadari pentingnya edukasi terkait pencegahan anti *bullying* pada remaja dan remaja dapat memahami bagaimana agar tidak melakukan bullying pada teman dan orang disekitarnya.

Tubuh seseorang yang mengalami bullying sering berada dalam kondisi kewaspadaan tinggi karena merasa terancam. Kondisi ini akan menyalakan poros hipotalamus-hipofisis-adrenal atau dikenal dengan HPA axis, sehingga akan merangsang pelepasan hormon stres seperti kortisol. Efek jangka pendek: Meningkatnya kortisol bisa membantu tubuh untuk menghadapi situasi stres. Efek jangka panjang: Stres kronis akibat bullying dapat menyebabkan disregulasi HPA, sehingga menghasilkan tingkat kortisol yang terlalu tinggi atau rendah. Ini berkaitan dengan kecemasan, depresi, dan gangguan tidur. Stres dapat memengaruhi keseimbangan neurotransmitter, seperti serotonin, dopamin, dan norepinefrin, yang penting dalam mengatur suasana hati. Ketidakseimbangan ini dapat menyebabkan gangguan suasana hati, termasuk depresi dan kecemasan.

Saran, untuk penelitian ataupun pengabdian masyarakat selanjutnya, mengupayakan agar semua anak atau peserta kegiatan mengikuti kegiatan ini agar hasilnya maksimal. Diharapkan untuk pencegahan perundungan bagi kelompok rentan sebaiknya dilakukan dengan lebih menguatkan karakter dan kepercayaan diri mereka, bisa dengan memberikan pelatihan berbicara di depan umum atau mengemukakan pendapat dengan santun dan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, terima kasih kami ucapkan kepada penanggung jawab LKSA Tuan Kadhi Padang Ganting yang telah memfasilitasi dalam pelaksanaan kegiatan dalam rangka Praktek Lapangan Bersama (PLB) sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar. Serta terima kasih kepada tim mahasiswa yang sudah terlibat dalam kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, N. P., Suryani, & Hendrawati, S. (2022). Perilaku Bullying dan Dampaknya yang Dialami Remaja. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 5(2), 1–12. <https://doi.org/10.32584/jika.v5i1>
- Data KPA .(2024). tentang kekerasan pada anak. Pusat Data dan Informasi . Jakarta: Diakses dari <https://bankdata.kpai.go.id/>
- Hapsari, A., & Kurniawan, A. (2019). Efektivitas Cognitive Behavior Therapy (Cbt) Untuk Meningkatkan Kualitas Tidur Penderita Gejala Insomnia Usia Dewasa Awal. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 12(3), 223–235. <https://doi.org/10.24156/jikk.2019.12.3.223>
- Harefa, T. M., Manik, J. P., Yahaubun, C. H., Gomies, D., Antoni, A., Kesamay, S., Serlaut, Y., & Ritiauw, S. P. (2023). Sosialisasi Pencegahan Bullying Dikalangan Siswa. *Pattimura Mengabdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 33–37. <https://doi.org/10.30598/pattimura-mengabdi.1.3.33-37>
- Kadir, A. (2023). Perubahan Hormon Terhadap Stress. *Journal Universitas Wijaya Kusuma Surabaya*.
- Ranggayoni, R., Yusra, Nisrina, & Rahmiaty. (2023). Sosialisasi Pencegahan Bahaya Bullying pada Siswa SMPN I Kuta Makmur. *Catimore: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 36–42. <https://doi.org/10.56921/cpkm.v2i2.140>
- Sandri, R. (2015). Perilaku Bullying pada Remaja Panti Asuhan Ditinjau dari Kelekatan dengan Teman Sebaya dan Harga Diri. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 10(1), 43–57. www.uniqpost.com
- Sella Almira, N., & Marheni, A. (2021). Analisis Fenomenologis Interpretatif tentang Definisi Bullying dan Harga Diri bagi Korban Bullying. *Jurnal Psikologi Integratif*, 9(2), 209–224.
- Surilena. (2016). Perilaku Bullying (Perundungan) pada Anak dan Remaja. *CDK*, 43(1). <https://doi.org/10.1116/1153-2000-6>
- Visty, S. A. (2021). The Impact of Bullying on Youth Behavior Today. *Jurnal Intervensi Sosial Dan Pembangunan (JISP)*, 2(1), 50–58. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/JISP>
- Wahani, E. T., Isroini, S. P., & Setyawan, A. (2022). Pengaruh Bullying Terhadap Kesehatan Mental Remaja. *EduCurio Jurnal*, 1(1), 198–203.
- Zebua, W. D. A., Kurniawan, D., Sabilla, M., & Alfatah, R. (2024). Socialization Of Children’s Rights As A Preventive Efforts Of Child Bullying At The Nur Karomah Orphanage Depok. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*, 8(3), 412–421. <https://doi.org/10.20473/jlm.v8i3.2024.412-421>